



Efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan kedisiplinan belajar siswa menggunakan pendekatan behavior

Raudatul Zakia*, Sri Ngayomi Yudha Wastuti
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 2025
Revised Mar 26th, 2026
Accepted Mar 28th, 2026

Keyword:

Bimbingan kelompok
Kedisiplinan belajar
Pendidikan nonformal
Pendekatan behavioral
Self-management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kecenderungan perubahan kedisiplinan belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioral di Sanggar Bimbingan Pandan Malaysia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu tipe one group pre-test post-test. Subjek penelitian terdiri dari delapan siswa yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui angket kedisiplinan belajar yang mencakup kebiasaan belajar, pengelolaan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab akademik, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji Wilcoxon Signed Ranks Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan kedisiplinan belajar, di mana tujuh dari delapan siswa mengalami kenaikan skor. Secara deskriptif, rata-rata skor meningkat dari 72,50 menjadi 82,50. Namun, hasil uji inferensial menunjukkan bahwa peningkatan tersebut belum signifikan secara statistik ($Z = -1,823$; $p = 0,068$). Temuan ini mengindikasikan adanya potensi perubahan perilaku belajar melalui reinforcement, habituasi, dan self-management, serta didukung dinamika kelompok. Variasi respons individu menunjukkan adanya pengaruh faktor internal. Penelitian ini memberikan kontribusi awal, namun masih memerlukan pengujian lebih lanjut dengan desain yang lebih kuat.



© 2026 The Authors. Published by UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
This is an open access article under the CC BY license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

Corresponding Author:

Raudatul Zakia,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan
Email: rauda.zakia82@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter, kemampuan berpikir, serta kepribadian peserta didik. Sekolah sebagai lembaga formal menjadi wadah utama dalam mengembangkan aspek intelektual, emosional, dan sosial siswa. Namun demikian, tidak semua siswa mampu mengoptimalkan proses belajar secara efektif, salah satunya disebabkan oleh rendahnya kedisiplinan dan kesadaran belajar (Sembiring & Hasibuan, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan akademik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh kualitas perilaku belajar yang dimiliki siswa.

Disiplin belajar merupakan fondasi penting dalam membangun perilaku belajar yang konsisten dan bertanggung jawab. Disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup kemampuan mengatur waktu, mengelola tugas, serta menjaga komitmen terhadap proses belajar (Ardani et al., 2024). Kedisiplinan belajar juga berkaitan erat dengan kesadaran belajar, yaitu kemampuan siswa dalam memahami strategi belajar yang efektif, memantau perkembangan diri, serta menyesuaikan cara belajar dengan karakteristik pribadi (Sembiring & Hasibuan, 2024). Tanpa kesadaran tersebut, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsistensi belajar dan mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Upaya meningkatkan kedisiplinan belajar memerlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Salah satu layanan yang relevan dalam konteks bimbingan dan konseling adalah bimbingan kelompok. Layanan ini memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, serta merefleksikan kebiasaan belajar dalam suasana yang mendukung. Dalam praktiknya, bimbingan kelompok tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter melalui dinamika interaksi sosial yang terjadi di dalam kelompok (Hartika & Wastuti, 2023).

Melalui kegiatan kelompok yang terarah, siswa dapat belajar dari pengalaman teman sebaya, memperkuat motivasi, serta mengembangkan tanggung jawab sosial. Dinamika kelompok memungkinkan terjadinya proses saling memengaruhi, di mana setiap anggota dapat menjadi sumber inspirasi bagi anggota lainnya. Hal ini menjadikan bimbingan kelompok sebagai salah satu pendekatan yang potensial dalam menumbuhkan perilaku disiplin, rasa tanggung jawab, serta kebiasaan belajar yang positif (Samsul & Jumarin, 2025; Sari, 2023). Selain itu, dukungan sosial yang terbentuk dalam kelompok juga berperan dalam memperkuat motivasi intrinsik siswa untuk mempertahankan perilaku belajar yang konsisten (Salsabiella et al., 2024).

Dalam konteks intervensi perilaku, pendekatan behavioral menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk digunakan dalam layanan bimbingan kelompok. Pendekatan ini menekankan bahwa perilaku manusia dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan penguatan (reinforcement) yang dilakukan secara sistematis (Samsul & Jumarin, 2025). Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan belajar dipandang sebagai hasil dari proses belajar perilaku yang terbentuk melalui latihan berulang dan penguatan terhadap perilaku yang diharapkan. Oleh karena itu, pendekatan behavioral memberikan kerangka yang operasional dalam membentuk kebiasaan belajar yang disiplin.

Secara teoritis, pendekatan behavioral menegaskan bahwa perubahan perilaku dapat dicapai melalui penguatan positif serta intervensi yang dirancang secara terstruktur (Marliani et al., 2021). Salah satu teknik yang banyak digunakan adalah self-management, yaitu kemampuan individu untuk mengatur dan mengontrol perilakunya sendiri. Teknik ini melibatkan proses penetapan tujuan, penyusunan jadwal, pemantauan perilaku, serta evaluasi diri secara berkelanjutan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan teknik self-management dapat berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, karena melibatkan proses refleksi diri dan penguatan perilaku secara berulang (Hartika, 2023).

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioral memiliki potensi dalam meningkatkan perilaku disiplin belajar siswa (Chairi et al., 2024). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menunjukkan variasi hasil, baik dari segi tingkat perubahan maupun kekuatan signifikansi statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas pendekatan behavioral dalam konteks bimbingan kelompok tidak selalu bersifat konsisten, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik individu, dinamika kelompok, serta konteks pelaksanaan intervensi.

Kedisiplinan belajar tidak hanya terbentuk melalui tekanan eksternal, tetapi juga melalui internalisasi nilai dan tanggung jawab pribadi terhadap proses belajar (Kisrini, 2020). Oleh karena itu, intervensi yang efektif tidak hanya berfokus pada perubahan perilaku yang tampak, tetapi juga perlu mempertimbangkan aspek kesadaran diri dan motivasi internal siswa sebagai dasar perubahan yang berkelanjutan. Dalam konteks bimbingan kelompok, interaksi antar anggota menjadi media yang penting dalam proses pembentukan perilaku. Diskusi, latihan, serta berbagi pengalaman memungkinkan siswa untuk melakukan refleksi terhadap kebiasaan belajar mereka. Dinamika ini menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan perilaku secara lebih alami melalui proses sosial yang berlangsung dalam kelompok (Syauqi & Suhaili, 2022).

Layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioral memiliki potensi sebagai strategi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, khususnya dalam konteks pendidikan nonformal seperti sanggar bimbingan. Namun, masih diperlukan kajian empiris yang lebih kontekstual untuk memahami bagaimana pendekatan ini bekerja dalam situasi nyata serta sejauh mana perubahan yang dihasilkan dapat diamati secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kecenderungan perubahan kedisiplinan belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioral di Sanggar Bimbingan Pandan

Malaysia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan praktis dalam pengembangan strategi bimbingan belajar berbasis pendekatan behavioral, khususnya dalam konteks layanan pendidikan nonformal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental design) tipe one group pre-test post-test. Desain ini dipilih untuk mengidentifikasi perubahan tingkat kedisiplinan belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioral. Meskipun desain ini memungkinkan untuk mengamati perubahan dalam satu kelompok, penelitian ini menyadari bahwa ketiadaan kelompok kontrol menjadi keterbatasan dalam memastikan hubungan kausal secara kuat antara intervensi dan perubahan yang terjadi.

Subjek penelitian terdiri dari delapan siswa kelas 5 dan 6 di Sanggar Bimbingan Pandan Malaysia yang berstatus sebagai peserta aktif layanan bimbingan kelompok. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok. Kriteria inklusi meliputi siswa yang mengikuti layanan secara konsisten serta memiliki kondisi fisik dan psikologis yang memungkinkan untuk mengikuti seluruh rangkaian intervensi tanpa hambatan (Rineke et al., 2022). Tidak terdapat kriteria eksklusi khusus, kecuali siswa yang tidak mengikuti kegiatan secara berkelanjutan selama proses penelitian. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap. Tahap awal dilakukan melalui pengukuran tingkat kedisiplinan belajar menggunakan angket yang mengacu pada indikator kebiasaan belajar, pengelolaan waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta tanggung jawab terhadap tugas akademik (Rohaniah, 2020). Instrumen ini digunakan secara konsisten pada tahap pretest dan posttest untuk memastikan keseragaman pengukuran.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan intervensi berupa layanan bimbingan kelompok berbasis pendekatan behavioral yang dilaksanakan secara terstruktur dalam beberapa sesi. Intervensi ini menitikberatkan pada pembentukan perilaku melalui teknik reinforcement, habituasi, serta pengembangan kemampuan self-management. Secara operasional, kegiatan dalam layanan mencakup penetapan tujuan belajar, penyusunan jadwal belajar, pencatatan perkembangan perilaku belajar, serta refleksi terhadap capaian yang diperoleh. Selain itu, interaksi dalam kelompok difasilitasi untuk mendorong terjadinya dukungan sosial, proses modeling, dan saling penguatan antar anggota kelompok (Putri et al., 2022). Setelah seluruh rangkaian intervensi selesai, dilakukan pengukuran ulang (posttest) menggunakan instrumen yang sama untuk mengidentifikasi perubahan skor kedisiplinan belajar siswa. Penggunaan instrumen yang sama pada kedua tahap ini bertujuan untuk menjaga konsistensi data serta memungkinkan perbandingan yang lebih akurat terhadap perubahan yang terjadi.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan perubahan skor secara umum, baik pada tingkat individu maupun kelompok. Sementara itu, analisis inferensial dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test, yang dipilih karena sesuai untuk menguji perbedaan dua sampel berpasangan dalam jumlah kecil dan tidak mengasumsikan distribusi normal data (Boangmanalu & Putri, 2021). Hasil analisis inferensial dalam penelitian ini diinterpretasikan secara hati-hati dengan mempertimbangkan keterbatasan ukuran sampel serta desain penelitian yang tidak melibatkan kelompok pembandingan. Oleh karena itu, temuan yang diperoleh lebih diposisikan sebagai indikasi awal mengenai kecenderungan perubahan kedisiplinan belajar setelah intervensi, bukan sebagai bukti konklusif mengenai efektivitas intervensi secara umum. Penelitian ini juga menyadari adanya kemungkinan pengaruh faktor eksternal, seperti lingkungan belajar di luar intervensi, kondisi individu siswa, serta dinamika kelompok yang tidak sepenuhnya dapat dikontrol. Dengan demikian, interpretasi hasil dilakukan secara kontekstual dan terbatas pada kondisi penelitian yang berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kecenderungan perubahan kedisiplinan belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioral di Sanggar Bimbingan Pandan Malaysia. Analisis dilakukan dengan mengintegrasikan temuan kuantitatif dan interpretasi teoritis guna memahami pola perubahan yang terjadi secara lebih komprehensif. Fokus utama tidak hanya pada perbedaan skor sebelum dan sesudah intervensi, tetapi juga pada bagaimana perubahan tersebut dapat dijelaskan dalam kerangka pendekatan behavioral dan dinamika kelompok.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pengukuran awal (pretest) untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar siswa. Selanjutnya, siswa mengikuti serangkaian layanan bimbingan kelompok berbasis

pendekatan behavioral yang menekankan pada penguatan perilaku positif melalui reinforcement, pembiasaan, serta pengembangan self-management. Setelah intervensi selesai, dilakukan pengukuran ulang (posttest) untuk melihat perubahan yang terjadi.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Pretest dan Posttest

Berdasarkan Gambar 1, terlihat adanya perbandingan skor pretest dan posttest dari delapan siswa yang menjadi subjek penelitian. Secara umum, grafik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan skor setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Dari delapan siswa, tujuh siswa menunjukkan peningkatan, sementara satu siswa mengalami penurunan. Peningkatan yang terjadi menunjukkan adanya kecenderungan perubahan positif dalam kedisiplinan belajar setelah intervensi. Beberapa siswa menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi, yang mengindikasikan bahwa pendekatan behavioral dapat mendorong terbentuknya kebiasaan belajar yang lebih terstruktur melalui mekanisme reinforcement dan pembiasaan.

Namun demikian, adanya satu siswa yang mengalami penurunan skor menjadi temuan penting yang perlu diperhatikan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi tidak memberikan dampak yang seragam pada seluruh peserta. Variasi ini dapat dipengaruhi oleh faktor individual, seperti motivasi intrinsik, kondisi emosional, serta tingkat keterlibatan dalam proses kelompok. Dengan demikian, grafik tidak hanya menunjukkan adanya peningkatan, tetapi juga mengungkap kompleksitas respons individu terhadap intervensi.

Tabel 1. Data Pretest dan Posttest Kedisiplinan Belajar Siswa

No	Inisial	Pretest	Posttest	Perubahan
1	NI	82	90	+8
2	NF	76	80	+4
3	BAP	74	95	+21
4	SD	70	75	+5
5	SB	64	90	+26
6	RK	76	80	+4
7	NIz	62	85	+23

No	Inisial	Pretest	Posttest	Perubahan
8	FD	76	65	-11

Tabel 2. Statistik Deskriptif Kedisiplinan Belajar

Variabel	Mean	N
Pretest	72.50	8
Posttest	82.50	8

Berdasarkan Tabel diatas, terlihat bahwa nilai rata-rata kedisiplinan belajar siswa mengalami peningkatan dari 72,50 pada pretest menjadi 82,50 pada posttest. Secara deskriptif, peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar ke arah yang lebih positif setelah intervensi diberikan. Peningkatan tersebut tidak terjadi secara merata pada seluruh siswa. Variasi individu terlihat jelas, di mana sebagian siswa mengalami peningkatan yang cukup tinggi, sementara satu siswa mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku belajar tidak hanya dipengaruhi oleh intervensi, tetapi juga oleh faktor internal masing-masing siswa. Dalam konteks pendekatan behavioral, perubahan ini dapat dipahami sebagai hasil dari proses reinforcement dan pembiasaan yang dilakukan selama intervensi. Selain itu, interaksi dalam kelompok juga berperan dalam memperkuat perubahan perilaku melalui mekanisme sosial seperti modeling dan dukungan antar anggota kelompok, sebagaimana dikemukakan oleh (Hartika & Wastuti, 2023).

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Kategori / Statistik	Nilai
Positive Ranks	7
Negative Ranks	1
Ties	0
Z	-1.823
Sig. (2-tailed)	0.068

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat tujuh siswa yang mengalami peningkatan skor (positive ranks) dan satu siswa mengalami penurunan (negative rank). Tidak terdapat siswa dengan nilai yang tetap. Nilai Z sebesar -1.823 dengan tingkat signifikansi 0.068 menunjukkan bahwa secara statistik, perbedaan antara pretest dan posttest belum mencapai tingkat signifikansi konvensional ($p < 0.05$). Oleh karena itu, hasil ini tidak dapat digunakan untuk menyatakan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik. Meskipun demikian, distribusi perubahan yang didominasi oleh peningkatan menunjukkan adanya kecenderungan perubahan positif pada sebagian besar siswa. Dalam konteks penelitian dengan jumlah sampel yang terbatas, kondisi ini dapat dipahami sebagai indikasi awal adanya perubahan perilaku, meskipun belum cukup kuat untuk digeneralisasikan secara luas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioral memiliki potensi dalam mendorong perubahan kedisiplinan belajar siswa. Pendekatan ini berfokus pada pembentukan perilaku melalui reinforcement, pembiasaan, serta pengembangan self-management, yang memungkinkan siswa untuk mengatur perilaku belajarnya secara lebih terstruktur. Temuan ini sejalan dengan Marliani et al., (2021) yang menyatakan bahwa penguatan perilaku positif dapat membentuk kebiasaan

disiplin secara bertahap. Selain itu, interaksi dalam kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari pengalaman teman sebaya, sebagaimana dijelaskan oleh Chairi et al., (2024) tentang peran modeling dalam pendekatan behavioral.

Dinamika kelompok juga berkontribusi dalam proses perubahan perilaku. Melalui diskusi dan interaksi sosial, siswa dapat saling memotivasi dan mengingatkan, sehingga terbentuk kontrol sosial yang mendukung kedisiplinan belajar. Hal ini sejalan dengan temuan Sari, (2023) yang menunjukkan bahwa lingkungan kelompok dapat memperkuat pembentukan kebiasaan positif. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya variasi individu dalam merespons intervensi. Tidak semua siswa mengalami peningkatan, yang mengindikasikan bahwa faktor internal seperti motivasi, kesiapan psikologis, dan tingkat partisipasi memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan intervensi (Febriansandy et al., 2025; Arsita et al., 2025; Musthofa et al., 2026).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi belum mencapai signifikansi yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kecenderungan perubahan positif, temuan ini masih perlu diinterpretasikan secara hati-hati. Dengan kata lain, intervensi yang dilakukan menunjukkan potensi, tetapi belum dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik. Temuan penelitian ini memberikan gambaran bahwa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioral dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, khususnya dalam konteks pendidikan nonformal. Namun, implementasi program perlu disesuaikan dengan karakteristik individu siswa serta didukung oleh evaluasi yang berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan pentingnya mengintegrasikan pendekatan behavioral dengan strategi lain yang lebih komprehensif, seperti pendekatan motivasional atau konseling individual, untuk meningkatkan efektivitas intervensi.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioral memberikan kecenderungan perubahan positif terhadap kedisiplinan belajar siswa di Sanggar Bimbingan Pandan Malaysia, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor pada sebagian besar peserta, di mana tujuh dari delapan siswa mengalami kenaikan setelah mengikuti intervensi, serta adanya peningkatan rata-rata skor dari 72,50 menjadi 82,50 yang mengindikasikan pergeseran perilaku belajar ke arah yang lebih terstruktur. Namun demikian, hasil uji inferensial menunjukkan bahwa peningkatan tersebut belum mencapai tingkat signifikansi statistik konvensional ($p = 0,068$), sehingga temuan ini tidak dapat diinterpretasikan sebagai bukti efektivitas yang kuat, melainkan sebagai indikasi adanya kecenderungan perubahan perilaku belajar setelah intervensi. Variasi hasil pada tingkat individu, termasuk adanya satu siswa yang mengalami penurunan, menunjukkan bahwa respons terhadap intervensi tidak bersifat homogen dan dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, kesiapan psikologis, serta keterlibatan dalam dinamika kelompok. Secara konseptual, temuan ini menguatkan bahwa pendekatan behavioral melalui mekanisme reinforcement, habituasi, dan self-management memiliki potensi dalam membentuk kebiasaan belajar yang lebih disiplin, sementara dinamika kelompok berperan sebagai konteks sosial yang mendukung proses perubahan perilaku melalui interaksi, modeling, dan dukungan antar anggota. Meskipun demikian, efektivitas pendekatan ini tidak dapat dilepaskan dari kondisi individual peserta serta kualitas pelaksanaan intervensi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris awal mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioral dalam konteks pendidikan nonformal, namun tetap bersifat terbatas dan kontekstual, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat, jumlah sampel yang lebih besar, serta kontrol terhadap variabel luar untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas intervensi ini.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi. selaku dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan masukan konstruktif selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Sanggar Bimbingan 'Aisyiyah Pandan Malaysia atas izin dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian, serta kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi sebagai responden. Penulis turut mengapresiasi rekan sejawat dan tim akademik yang telah memberikan kontribusi dalam proses analisis data dan penulisan.

Referensi

Ardani, Nobri, Uli Makmun Hasibuan, Liza Handrian, and Intan Zahra Nasution. 2024. "Layanan Konseling

-
- Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik." *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)* 2(1):51–56.
- Arsita, D., Azahra, F. F., Kumara, K. A. D., & Karyani, U. (2025). Psychoeducation to Improve Learning Motivation at SDN X Surakarta: Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di SDN X Surakarta. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(5).
- Asy Syauqi, Rahmat Fajri, and Neviyarni Suhaili. 2022. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik." *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 7(2):303–9.
- Boangmanalu, Iko Agustina, and Magdalena Ega Putri. 2021. "Penerapan Pendekatan Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3(2):151. doi:10.19166/dil.v3i2.3197.
- Chairi, Ahmad Irfan Nurul, Drajat Edy Kurniawan, Hartuti, Anita Dwi Safitri, Agung Slamet Kusmanto, and Susilo Adi Pratomo. 2024. "Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 9(2):1117–30. doi:10.31316/g-couns.v9i2.6782.
- Febriansandy, M. H., Setiyowati, A. J., & Hotifah, Y. (2025). Analisis Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Wonosari dan Potensi Intervensi melalui Dialog Socrates. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1681-1688.
- Hartika, Rahma Sinta Dewi, and Sri Ngayomi Yudha Wastuti. 2023. "Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Self-Management Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP Pertiwi Medan." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(3):1137–42.
- Hartika, Rahma Sinta Dewi. 2023. "Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Self Management Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Smp Pertiwi Medan."
- Kisrini, Eni. 2020. "Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Masuk Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral." *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2(02):1–12. doi:10.24905/jcose.v2i02.54.
- Mardhiyyah, Rahmah Winnit, and Firawati Indiriani. 2018. "Pendekatan Konseling Behavioral Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Pada Siswa Sma." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 1(4):159. doi:10.22460/fokus.v1i4.485.
- Marliani, Wayan Suasta, and Gede Dharman Gunawan. 2021. "Penerapan Metode Konseling Behavioral Dalam Mengelola Dan Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada SMKN 5 Palangka Raya SMKN 5 Palangka Raya." *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangkaraya* (6):111–20. <https://prosiding.iahntp.ac.id>.
- Musthofa, I. D., Warju, W., Wailanduw, G., Nurlaela, L., & Ramdhani, R. M. (2026). Implementasi Pendekatan PDIA dalam Penguatan Motivasi Intrinsik untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 220-230.
- Putri, Ekapurnamasari Briva, Heru Hera S.S, and Hartini Sri. 2022. "Penerapan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Daring Siswa SMP Di Desa Pengin RT I/RW III Popongan Karanganyar Tahun 2021." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8(1):1–6.
- Rineke, Kurnia, Nasokah, and Firdaus. 2022. "Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pendekatan Behavioristik Dengan Metode Sosiodrama Siswa Kelas V Sdn 1 Pagersari Tahun Ajaran 2021/2022." *PROSIDING Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ* 3(1):62–75.
- Rohaniah. 2020. "Penerapan Metode Konseling Behavioral Guna Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas VIII. 3 SMP Negeri 1 Praya Tahun Pelajaran 2018/2019." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4(1):133–41. doi:10.58258/jisip.v4i1.1034.
- Salsabiella, Diraiikha, Khoiriatu Sa'adah, Nabill Hadayatul Fitri, and Gusman Lesmana. 2024. "PERANAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR." *AL-IMAN: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 8(1):137–60.
- Samsul, Ahmad, and M. Jumarin. 2025. "Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavior Untuk

Meningkatkan Kedisiplinan Santri PPDQ Imam Asy-Syafi ' I." *Pendidikan Jurnal Teknologi* 01(02):48–52.

Sari, Serlliana Pramata. 2023. "Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X1 Man 1 Buton."

Sembiring, Zeani Chi Nurvita, and Uli Makmun Hasibuan. 2024. "Meningkatkan Kesadaran Belajar Siswa Melalui Bimbingan Belajar Di Sekolah." *LOKAKARYA Journal Research and Education Studies* 3(2):170–75.